



Pengaruh Diversitas Gender Dan Status Kewarganegaraan Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Sistem Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening

Catherine Phanduwinata, Amelia Setiawan

Universitas Katolik Parahyangan

Received: 20 Agustus 2025
Revised: 27 Agustus 2025
Accepted: 01 September 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversitas gender dan status kewarganegaraan dewan komisaris terhadap profitabilitas perusahaan dengan sistem manajemen risiko sebagai variabel intervening. Populasi penelitian adalah perusahaan industri consumer cyclical dan non-cyclical, dengan periode penelitian adalah tahun 2022-2023. Setelah melakukan simple random sampling didapat sampel sebanyak 33 perusahaan, sehingga total sampel selama 2 tahun periode penelitian adalah 66 data. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa diversitas gender dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap sistem manajemen risiko, sementara diversitas status kewarganegaraan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap sistem manajemen risiko. Sistem manajemen risiko selaku variabel intervening berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: dewan komisaris, diversitas gender, diversitas status kewarganegaraan, profitabilitas, sistem manajemen risiko

(*) Corresponding Author: catherinephanduwinata@gmail.com, amelias@unpar.ac.id

How to Cite: Phanduwinata, C., & Setiawan, A. (2025). Pengaruh Diversitas Gender Dan Status Kewarganegaraan Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Sistem Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.A), 107-113. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11388>.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997, perusahaan merupakan suatu badan yang berdiri dan beroperasi secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan/laba. Untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, perusahaan harus dapat mempertahankan atau meningkatkan persentase keuntungan/laba yang diperoleh setiap periode, atau dikenal sebagai tingkat profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi faktor finansial dan non-finansial. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan adalah sistem manajemen risiko. Perusahaan dengan sistem manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasionalnya sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan (Nasution dkk., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberagaman dalam dewan komisaris, baik dari segi gender maupun status kewarganegaraan, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan. Diversitas gender dan status kewarganegaraan dalam dewan komisaris dapat memberikan pengaruh positif pada sistem manajemen risiko perusahaan. Menurut Ward dan Focker (2015), kehadiran wanita dalam dewan komisaris mampu menghasilkan keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan berisiko rendah. Sementara itu, diversitas status kewarganegaraan memberikan keberagaman budaya, pendidikan, pengalaman, dan perspektif, yang semakin memperkaya proses pengambilan keputusan dalam manajemen risiko (Guo dkk., 2021).

Meskipun telah banyak penelitian dengan topik yang serupa, hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti topik ini dengan objek perusahaan *consumer cyclical* dan *non-cyclical* pada periode 2022-2023. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, dilakukan suatu penelitian yang bertujuan: 1) mengetahui pengaruh diversitas gender dewan komisaris terhadap sistem manajemen risiko, 2) mengetahui pengaruh diversitas status kewarganegaraan dewan komisaris terhadap sistem manajemen risiko, dan 3) mengetahui pengaruh sistem manajemen risiko terhadap profitabilitas perusahaan.

KAJIAN TEORI

Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Terhadap Sistem Manajemen Risiko

Gender merupakan perbedaan sifat, peran, posisi atau status antara pria dan wanita yang dibangun secara sosial dan kultural oleh masyarakat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu (Nurjannah, 2022). Diversitas gender dalam jajaran dewan komisaris perusahaan dapat menciptakan dinamika dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam hal manajemen risiko. Menurut Setyaningrum dkk. (2019) wanita akan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan sehingga level *risk tolerancenya* rendah, sementara pria akan lebih berani dalam pengambilan keputusan sehingga level *risk tolerancenya* tinggi. Lebih lanjut, Hal ini didukung dengan pernyataan Ward dan Focker (2015), yaitu keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris menghasilkan keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan berisiko rendah. Hasil penelitian Ananda dan Dewi (2023) juga menunjukkan bahwa diversitas gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diversitas gender dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap sistem manajemen risiko

Pengaruh Diversitas Status Kewarganegaraan Dewan Komisaris Terhadap Sistem Manajemen Risiko

Status kewarganegaraan merupakan keanggotaan resmi seseorang dalam suatu negara. Diversitas status kewarganegaraan dalam jajaran dewan komisaris perusahaan menghasilkan keberagaman budaya, pendidikan, pengalaman, dan sudut pandang, sehingga dapat menciptakan dinamika dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam hal manajemen risiko (Guo dkk., 2021). Keberadaan anggota dewan dengan status kewarganegaraan asing dapat memberikan inovasi yang berkualitas dalam hal memitigasi risiko. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Avila dkk. (2023), yaitu diversitas status kewarganegaraan dewan berpengaruh positif terhadap penerapan praktik pengendalian dan manajemen risiko. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diversitas status kewarganegaraan dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap sistem manajemen risiko

Pengaruh Sistem Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan sistem manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasionalnya sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan sistem manajemen risiko yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mendorong pertumbuhan finansial perusahaan dalam jangka panjang (Nasution dkk., 2024). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Judijanto dkk. (2024), yaitu sistem manajemen risiko berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H3 : Sistem manajemen risiko memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel *intervening*. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas (Y). Variabel independen yang digunakan adalah Gender Dewan Komisaris (X1) dan Status Kewarganegaraan Dewan Komisaris (X2). Variabel *intervening* yang digunakan adalah Sistem Manajemen Risiko (Z).

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021: 347). Indikator penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Net Profit Margin*. Menurut Zutter & Smart (2022: 154), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur persentase keuntungan yang dihasilkan setelah pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya dan beban, termasuk beban bunga, pajak, dan dividen preferen. NPM diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$NPM = \frac{\text{Earnings Available for Common Stockholders}}{\text{Sales}}$$

Gender adalah perbedaan sifat, peran, posisi atau status antara pria dan wanita yang dibangun secara sosial dan kultural oleh masyarakat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu (Nurjannah, 2022). Diversitas gender dewan komisaris diukur dengan menghitung persentase dewan komisaris perempuan dari seluruh anggota dewan komisaris. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikelompokkan. Apabila persentase dewan dengan gender perempuan melebihi 50% maka akan diberikan kode 4, apabila di antara 0-50% maka akan diberikan kode 3, apabila 0% maka akan diberikan kode 2, sementara apabila informasi gender tidak diberikan pada laporan tahunan akan diberikan kode 1.

Status kewarganegaraan merupakan keanggotaan resmi seseorang dalam suatu negara. Diversitas status kewarganegaraan dewan komisaris diukur dengan menghitung persentase dewan komisaris yang merupakan warga negara asing (WNA) dari seluruh anggota dewan komisaris. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikelompokkan. Apabila persentase dewan yang WNA melebihi 50% maka akan diberikan kode 4, apabila di antara 0-50% maka akan diberikan kode 3, apabila 0% maka akan diberikan kode 2, sementara apabila informasi gender tidak diberikan pada laporan tahunan akan diberikan kode 1.

Sistem manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dalam kegiatan operasional perusahaan. Sistem manajemen risiko diukur dengan memperhatikan prosedur manajemen risiko dan peninjauan risiko dalam laporan tahunan. Apabila prosedur tersebut ada, dijelaskan, dan dilengkapi dengan bukti maka akan diberikan kode 4, apabila prosedur tersebut ada dan dijelaskan tanpa dilengkapi bukti maka akan diberikan kode 3, apabila prosedur tersebut ada namun tidak dijelaskan dan dilengkapi bukti maka akan diberikan kode 2, sementara apabila prosedur tersebut tidak ada akan diberikan kode 1.

Penelitian menggunakan data sekunder yang dikumpulkan menggunakan studi literatur. Data diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu idx.co.id atau *website* resmi perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri *consumer cyclical* dan *non-cyclical* yang terdaftar periode 2022-2023 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah melakukan *simple random sampling* didapat sampel sebanyak 33 perusahaan, sehingga total sampel penelitian adalah 33

perusahaan x 2 periode = 66 data. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4. Pada penelitian ini akan dilakukan uji asumsi analisis data. Alasan tidak dilakukannya evaluasi model pengukuran (*outer model*) adalah karena model ini hanya mengandung *single item construct*. Selanjutnya untuk menganalisis data, akan dilakukan uji koefisien determinasi (R²), uji *effect size* (F²), dan uji hipotesis (*bootstrapping*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi analisis data pada penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Interpretasi
Dekom Wanita	1,000	Tidak ada multikolinearitas
Dekom WNA	1,000	Tidak ada multikolinearitas
NPM	1,000	Tidak ada multikolinearitas
RMS	1,000	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Olahan peneliti (2024)

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak ditemukan pada model yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai VIF masing-masing variabel yang kurang dari 10. Selanjutnya akan dilakukan pengujian untuk menganalisis data, yaitu uji koefisien determinasi (r²), uji *effect size* (f²), dan uji hipotesis (*bootstrapping*). Hasil uji koefisien determinasi tertera pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

	<i>Adjusted R-Square</i>	Interpretasi
NPM	0,042	Lemah
<i>Risk Management System</i> (RMS)	0,211	Lemah

Sumber : Olahan data sekunder (2024)

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²), diketahui variabel NPM memiliki nilai *adjusted R2* sebesar 0,042, yang menandakan model penelitian yang diambil dapat menjelaskan NPM sebesar 4,2% dan 95,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Berikutnya variabel RMS memiliki nilai *adjusted R2* sebesar 0,211, yang menandakan model penelitian yang diambil dapat menjelaskan RMS sebesar 21,1% dan 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Baik variabel NPM maupun RMS tergolong dalam kategori lemah dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, karena memiliki rentang *adjusted R2* di bawah 0,25.

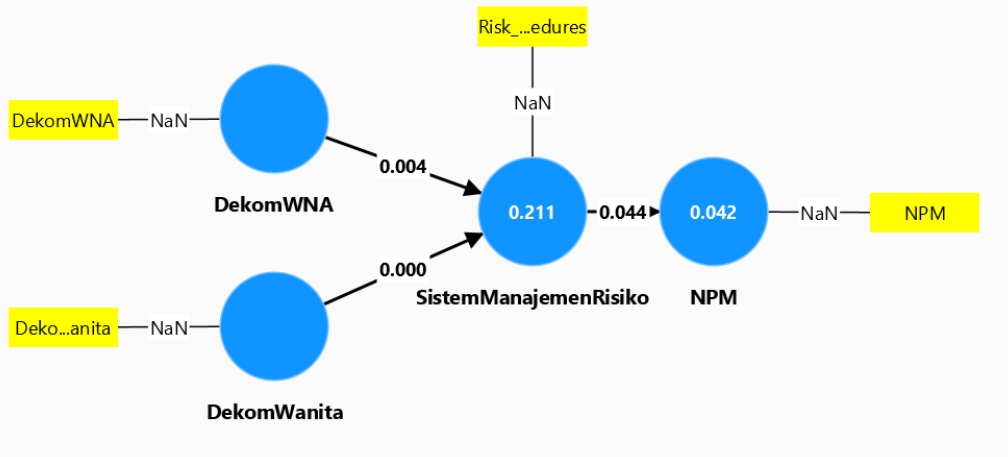
Tabel 3. Hasil *Effect Size* (F²)

	NPM	RMS	Interpretasi
Dekom Wanita		0,224	Sedang
Dekom WNA		0,101	Lemah
RMS	0.044		Lemah

Sumber : Olahan data sekunder (2024)

Berdasarkan Tabel 3. Hasil *Effect Size* (F²), variabel Dekom Wanita memiliki pengaruh sedang terhadap RMS, karena memiliki rentang *F Square* di antara 0,15 hingga 0,35. Sementara itu untuk variabel Dekom WNA terhadap RMS dan RMS terhadap NPM sama-sama

memiliki pengaruh *effect size* yang kecil, karena memiliki rentang *F Square* di bawah 0,15.



Gambar 1. Model Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>p-values</i>
Ke-1	Dekom Wanita → RMS	-0,435	0,000
Ke-2	Dekom WNA → RMS	0,291	0,004
Ke-3	RMS → NPM	0,206	0,044

Sumber : Olahan data sekunder (2024)

Berdasarkan hasil uji hipotesis ke-1 didapat bahwa *path coefficient* atas pengaruh diversitas gender dewan komisaris terhadap sistem manajemen risiko bernilai -0,435 dengan *p-values* sebesar 0,000. Dengan demikian H1 ditolak, karena diversitas gender Dewan Komisaris mempengaruhi sistem manajemen risiko secara negatif. Perbedaan sifat dasar antara pria dan wanita dalam menangani konflik kepentingan, meskipun dapat memperkaya perspektif, juga berpotensi mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan, yang secara tidak langsung juga mempengaruhi kualitas dan pengungkapan sistem manajemen risiko dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ambarwati dkk. (2024).

Berdasarkan hasil uji hipotesis ke-2 didapat bahwa *path coefficient* atas pengaruh diversitas status kewarganegaraan dewan komisaris terhadap sistem manajemen risiko bernilai 0,291 dengan *p-values* sebesar 0,004. Dengan demikian H2 diterima, karena diversitas status kewarganegaraan Dewan Komisaris mempengaruhi sistem manajemen risiko secara positif. Keberadaan WNA pada dewan komisaris tidak hanya memperkaya analisis risiko dengan berbagai perspektif, tetapi juga membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. WNA sering kali memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai praktik bisnis internasional dan risiko yang terkait dengan pasar global, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi potensi masalah dengan lebih efektif. Dengan adanya diversitas kewarganegaraan, pengambilan keputusan cenderung lebih komprehensif dan responsif terhadap berbagai dinamika lingkungan bisnis, baik domestik maupun internasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Avila dkk. (2023).

Berdasarkan hasil uji hipotesis ke-3 didapat bahwa *path coefficient* atas pengaruh sistem manajemen risiko terhadap profitabilitas bernilai 0,206 dengan *p-values* sebesar 0,044.

Dengan demikian H3 diterima, karena sistem manajemen risiko mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara positif. Sistem manajemen risiko yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko secara lebih sistematis, yang pada akhirnya meminimalkan potensi kerugian dan memastikan keberlangsungan kegiatan operasional. Dengan mengurangi gangguan atau kejadian yang merugikan, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasionalnya. Selain itu, perusahaan yang memiliki sistem manajemen risiko yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan eksternal, seperti perubahan kondisi pasar atau tekanan regulasi, sehingga dapat mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. Perusahaan dengan sistem manajemen risiko yang baik juga meningkatkan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan sehingga dapat mendorong pertumbuhan keuangan jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Judijanto dkk. (2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa diversitas gender dalam dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap sistem manajemen risiko, sedangkan diversitas status kewarganegaraan berpengaruh positif terhadap sistem manajemen risiko. Selain itu, sistem manajemen risiko terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender dalam dewan komisaris dapat menciptakan dinamika yang kompleks dalam pengambilan keputusan terkait risiko, yang berpotensi menurunkan efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan. Sebaliknya, keberagaman status kewarganegaraan dalam dewan komisaris dapat meningkatkan kualitas sistem manajemen risiko dengan menghadirkan perspektif internasional yang lebih luas, sehingga memungkinkan perusahaan mengantisipasi dan mengelola risiko dengan lebih efektif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya penggunaan sampel yang terbatas pada perusahaan industri *consumer cyclical* dan *non-cyclical* selama periode 2022-2023, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur sistem manajemen risiko berdasarkan indikator tertentu, tanpa mempertimbangkan aspek lain yang mungkin berpengaruh. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan lebih banyak industri serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi hubungan antara diversitas dewan komisaris, sistem manajemen risiko, dan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, N., Farhan, Y., Wandira, S., Putri, H. W., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh karakteristik perusahaan, karakteristik dewan komisaris, dan reputasi auditor terhadap pengungkapan manajemen risiko. *Universitas Trilogi*.

Ananda, R., & Dewi, F. G. (2023). Diversitas dewan komisaris dan pengaruhnya terhadap tingkat pengungkapan manajemen risiko perusahaan. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 5(1), 1–15. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs>

Ávila, P. E. G., Vera Ibar, P. A., Arenas Torres, F. E., & Santander Ramírez, V. A. (2024). The impact of the diversity of the board of directors in the adoption of risk management and control practices. *Vision de Futuro*, 28(2). <https://doi.org/10.36995/j.visiondefuturo.2024.28.02.004.en>

Bank Indonesia. (2009). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum*. Bank Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). Modul Chartered Accountant : Pelaporan Korporat. Jakarta: IAI.

Judijanto, L., Sudarmanto, E., & Zulfikri, A. (2024). Analisis tentang efek manajemen risiko, struktur modal, dan inovasi produk terhadap profitabilitas di industri manufaktur Jawa Barat. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(6), 785-797. <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jmws>

Nasution, N. F., Dhiba, N. F., Harahap, I. D. A., Putri, D. A., & Arsyadona. (2024). Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Indofood. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 532–541. <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i4.3548>

Nurjannah. (2022). Gender perspektif teori feminisme, teori konflik, dan teori sosiologi. Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama.

Republik Indonesia. (1997). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 18.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: Skill Building Approach* (8th ed). United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

Setyaningrum, G. C., Sekarsari, P. S. S., & Damayanti, T. W. (2019). Pengaruh Eksekutif Wanita (Female Executive) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 4(1), 98–110. Retrieved from <http://e-journal.stieaub.ac.id/index.php/probank>

Ward, A., & Forker, J. (2015). Financial Management Effectiveness and Board Gender Diversity in Member-Governed, Community Financial Institutions. *Journal of Business Ethics*, 141(2), 351–366.